

PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA X-3 SMA N 10 SEMARANG

**Muhammad Akhsanul Arifin¹, Muh Isna Nurdin Wibisana², Bertika Kusuma
Prastiwi³, Sisworo⁴**

¹Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Email: akhsanularifin01@gmail.com¹

Email : muhisna@upgris.ac.id²

Email : bertikakusumaprastiwi@upgris.ac.id³

Email : sisworo@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* persentase Model Tindakan (TaRL) pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 10 Semarang. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya persentase ketuntasan siswa pada tahap pra-siklus, yaitu hanya 26% dari total siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes keterampilan passing bawah yang mencakup aspek sikap awal, teknik perkenaan bola, dan gerakan lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketuntasan belajar siswa, yakni meningkat dari 26% pada pra-siklus menjadi 56% pada siklus I, dan mencapai 86% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan TaRL dalam membantu siswa memahami teknik gerak passing bawah sesuai dengan tingkat kemampuan. Selain itu, pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif, serta membantu guru mengelola kelas secara lebih inovatif dan fokus. Dengan demikian, pendekatan TaRL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada teknik dasar passing bawah bola voli.

Kata kunci: bola voli, passing bawah, TaRL, hasil belajar, pendidikan jasman.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of basic underhand passing techniques in volleyball through the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach to class X-3 students of SMA Negeri 10 Semarang. The main problem faced is the low percentage of student completion in the pre-cycle stage, which is only 26% of the total students who achieve the Minimum Completion Criteria (KKM). This study uses the Classroom Action Research (CAR) method of the Kemmis and McTaggart model which is carried out in two cycles, each including the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation and underhand passing skills tests covering aspects of initial stance, ball contact technique, and advanced movements. The results showed a significant increase in student learning completion, which increased from 26% in the pre-cycle to 56% in cycle I, and reached 86% in cycle II. This increase reflects the effectiveness of the TaRL approach in helping students understand underhand passing techniques according to their ability level. In addition, this approach encourages more participatory and collaborative learning, and helps teachers manage classes more innovatively and focused. Thus, the TaRL approach has been proven to significantly improve student learning outcomes in physical education learning, especially in the basic techniques of volleyball underhand passing.

Keywords: volleyball, underhand passing, TaRL, learning outcomes, physical education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut. Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi dimasa mendatang.

Pendidikan yang diterapkan dengan benar akan mengembangkan anak dengan baik, sebaliknya apabila pendidikan diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Pendidiklah yang memiliki peran penting sebagai fasilitator dan menjadikan pembelajaran berkualitas, oleh karena itu tercapainya pembelajaran Pendidikan Jasmani bergantung pada kemampuan pendidik dalam memberikan pengajaran yang bermutu dan pembelajaran yang efektif (Cahyanti & Hariyanto, 2021). Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pola pikir secara kritis, membantu menstabilkan emosi, dan dapat menumbuhkan nilai positif yang terdapat di dalam kegiatan olahraga seperti kedisiplinan, kejujuran dan sportivitas (Sutopo & Sukoco, 2020).

Pendidikan Jasmani memiliki peran yang sangat penting yakni memberikan ruang bagi siswa untuk terjun langsung dalam pengalaman belajar secara sistematis melalui aktivitas jasmani (Mubaligin et al., 2018). Pembelajaran Pendidikan Jasmani secara sadar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan menekankan aktivitas gerak sehingga menjadikan siswa memiliki badan sehat dari segi bertindak, mental, maupun tingkah laku. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran sekolah yang mengemas atau menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengenal berbagai macam gerak dan permainan.

Pendidikan jasmani mengacu kepada tiga aspek penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Mata pelajaran ini memiliki ciri tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu digunakannya aktivitas gerak fisik sebagai sarana/media dalam mendidik siswa serta memerlukan alat dan tempat yang luas (Pratiwi & Asri, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak tentu merupakan hal yang sangat penting sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius. Oleh sebab itu maka guru harus memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membantu anak-anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan dengan maksimal. Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan maka tumbuh kembang anak akan menjadi utuh dan seimbang antara afektif, kognitif, dan motorik.

Teaching at the Right Level (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang tidak mengacu pada tingkat kelas, tetapi mengacu pada tingkat kemampuan siswa. Pendekatan ini membedakan TaRL dari pendekatan pembelajaran biasa. Dengan menggunakan pendekatan TaRL, masalah kesenjangan pemahaman yang sering terjadi di kelas dapat diatasi (Peto, J. 2022)

Setelah melakukan pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan siswa bisa memahami macam ketrampilan gerak dasar, teknik dan juga strategi permainan olahraga yang menjunjung sportivitas, kejujuran dan juga gotong royong dengan membiasakan pola hidup

sehat. Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktifitas fisik, mental serta emosional sehingga guru harus bisa mencari inovasi pembelajaran yang menarik minat siswa dalam melaksanakan aktivitas gerak.

Salah satu materi pendidikan jasmani yang mengutamakan ketrampilan gerak yaitu permainan bola voli. Untuk dapat bermain permainan bola voli, ada beberapa teknik dasar yang harus di kuasai yaitu pasing, blok, smash, dan service. Semua teknik dasar ini bisa dilakukan dengan baik apabila gerak dasar dapat dikuasai dengan benar. Agar bisa bermain bola voli teknik dasar pasing sangatlah penting ini berguna untuk membuat serangan kedaerah lawan dengan memberikan umpan kepada teman satu tim untuk melakukan smash. Pasing terbagi atas 2 yaitu pasing atas dan bawah namun bagi pemula pasing bawah merupakan gerakan yang lebih mudah sehingga untuk bisa bermain bola voli harus menguasai salah satu teknik dasar pasing bawah ini.

Bola voli merupakan permainan bola besar yang di mainkan oleh 2 regu. Muhammad Syaleh (2017) menyatakan bahwa permainan bola voli adalah permainan tim yang mengandalkan kerja sama serta kekompakan tim cara bermainnya pun tidak menggunakan alat pemukul tetapi dengan menggunakan lengan tangan sendiri sebagai alat pemukul, dan bola sebagai objek pukul. Untuk permainan bola voli sendiri biasa dimainkan di dalam ataupun di luar ruangan. Bentuk lapangan bola voli berbentuk persegi panjang yang dimainkan oleh 6 orang dalam satu tim sedangkan untuk voli pantai terdiri atas 2 orang dalam satu tim yang saling berhadapan.

Permainan bola voli memiliki beberapa teknik dasar salah satunya ialah pasing bawah. Agustina, N.W., Saputra, Y.M., & Akin,Y. (2023) menyebutkan bahwa Passing dalam permainan bola voli memiliki banyak kegunaan. Salah satunya adalah untuk mengambil servis dari lawan dan mengambil bola dari serangan lawan. Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan untuk mengambil bola dari pantulan blok atau menerima bola masuk yang rendah dan tiba-tiba.

Menurut Kahar I, Hairati M, Ahmad, & Hakim N (dalam Dwi Putri, dkk.2022) Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Menurut Syah (dalam Asep Jihad dkk, 2017:1) belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dengan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap.

Rahman,S. (2022) Hasil belajar adalah pencapaian yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha, menggunakan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan campuran lainnya. Proses ini berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama dan menghasilkan perubahan dan pengetahuan yang melekat pada individu tersebut secara permanen.

Passing bawah adalah teknik passing yang dilakukan dengan dua tangan yang dikaitkan, dengan ayunan dan perkenaan dari bawah lengan. Pada saat melakukan perkenaan, bola harus dipukul pada bagian proximal pergelangan tangan dengan bidang selebar mungkin agar bola tidak banyak membuat putaran (saputra, D.I.M 2019)

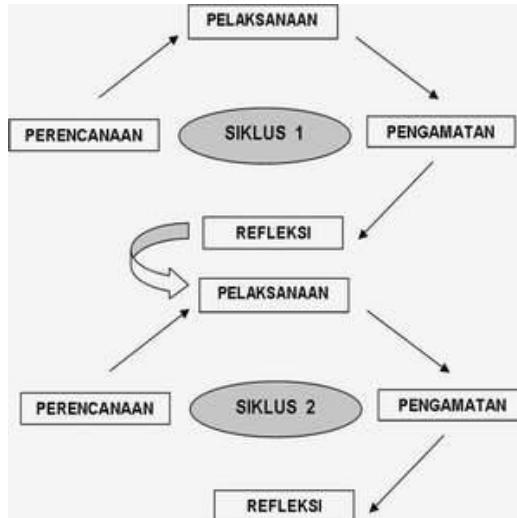
Melalui pembelajaran diawal materi terlihat bahwa untuk pembelajaran bola voli teknik dasar pasing bawah di kelas X-3 SMA Negeri 10 Semarang sudah berjalan namun belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Ini semua dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran pasing bawah belum mencapai 74% secara keseluruhan. Yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini berawal dari ketidak tuntasan siswa dalam materi bola voli khususnya ketrampilan teknik dasar pasing bawah di kelas X-3 SMA Negeri 10 Semarang yang jumlahnya 35 siswa terdiri dari 17 siswa laki- laki dan 18 siswa perempuan. Terlihat dari data hasil belajar pasing bawah yang rendah, terlihat ada kesulitan serta kelemahan dalam melakukan pasing bawah ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta pengelolahan kelas yang kurang inovatif sehingga membuat siswa kurang tertarik dengan permainan bola voli khususnya pasing bawah.

Berdasarkan masalah di atas kurangnya penguasaan siswa terhadap materi passing bawah bola voli, maka dengan hal ini peneliti mengangkat judul “Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli pada Siswa X-3 SMA N 10 Semarang”. Rumusan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa menggunakan penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-3 SMA N 10 Semarang Pada Kemampuan passing bawah bola voli. Tujuan penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah” Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli pada Siswa X-3 SMA N 10 Semarang”.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini yang digunakan metode kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan menggunakan total sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Pada dasar penelitian kuantitatif merupakan kebenaran yang diterima atau pernyataan yang dianggap benar dan relevan dengan bidang ilmu, kesimpulan sebagaimana adanya, tersurat, dan melandasi telaah ilmiah.

Penelitian adalah metode yang dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data dari penelitian itu sendiri. Menurut (Arikunto, 2018) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dinyatakan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Terkait dengan masalah yang sedang diteliti, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-3 SMA N 10 Semarang dengan jumlah siswa 35 orang terdiri dari 17 siswa laki- laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMA N 10 SEMARANG pada bulan Mei 2025 dari siklus 1 sampai dengan akhir yaitu siklus 2, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, dan terdiri dari 4 tahapan yakni: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasing*), refleksi (*reflecting*), berikut adalah tahapan pada setiap siklusnya.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart (Arikunto, 2018)

a. Perencanaan (Planing)

Rincian kegiatan yang dilakuakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan scenario pembelajaran passing bawah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / modul ajar.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa video tahapan passing bawah. Sehingga mengetahui passing bawah secara rinci guna memperbaiki urutan passing bawah.
- 3) Membagi siswa berdiskusi secara berkelompok untuk membahas dan mengevaluasi kesalahan dalam pelaksanaan passing bawah.
- 4) Membuat instrumen observasi kegiatan siswa dan instrumen observasi proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan (Action)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran yang terdahulu.
- 3) Guru memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan tahap-tahap pada video yang diberikan mengenai teknik passing bawah.
- 5) Melakukan praktik aspek-aspek yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan passing bawah.
- 7) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan membagi siswa yang sudah mahir dengan rata sehingga bisa menjadi tutor untuk temannya.
- 8) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar pembelajaran passing bawah.
- 9) Guru melakukan tes untuk melihat pemahaman siswa.

c. Pengamatan (Observasing)

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan observer mengamati hasil belajar siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam melakukan olahraga passing bawah bola voli. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap proses belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi (Reflecting)

Hasil yang diperoleh selama periode observasi didiskusikan antara peneliti dan kolaborator, kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang mencerminkan kegiatan yang dilakukan. Untuk memperkuat hasil yang mencerminkan

kegiatan yang telah dilakukan, digunakan data yang diperoleh dari data observasi. Kelemahan yang muncul selama Siklus I diatasi dengan kolaborator. Oleh karena itu, kelemahan tersebut akan diselesaikan pada Siklus II. Selain itu, hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini akan menjadi acuan perencanaan siklus II.

Pada penelitian ini menggunakan tes sebagai alat mengumpulkan data. Sedangkan menurut Nurhasan (2017) tes merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari suatu objek yang akan diukur. Data yang kita peroleh merupakan atribut atau sifat-sifat dari individu atau objek yang kita ukur.

e. Instrumen Penelitian

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan. Modul ajar berisi kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk mengamati sejauhmana aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

f. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan metode kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan menggunakan total sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (action research) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2018: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Subjek dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang sedikit mempunyai sifat yang sama. Subjek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas X-3 SMA Negeri 10 Semarang berjumlah secara keseluruhan 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki- laki dan 17 siswa perempuan, yang memiliki kesamaan umurnya (15 sampai 16 tahun). Untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi passing bawah. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan instrumen proses.

Tabel 1. Keterampilan *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sikap Awal				
	a. Siswa berdiri dengan kaki kiri atau kanan berada tidak sejajar, dan kedua lutut agak ditekuk.				
	b. Tangan kiri dan kanan lurus ke bawah dan serong kedepan, terletak diantara dua kaki.				
	c. Arah pandangan menuju datangnya bola.				
2.	Gerak Perkenaan dengan Bola				
	a. Posisi kedua kaki sedikit dimajukan kedepan.				
	b. Perkenaan bola antara pergelangan tangan dan siku dari pergelangan tangan dengan bidang seluas- luasnya, dan bola di dorong dengan mengayunkan kedua lengan tidak melebihi setinggi bahu.				
3.	c. Pandangan mengarah pada saat bola menyentuh lengan.				

Gerak Lanjutan atau Sikap Akhir

- a. Posisi kedua kaki kembali sejajar untuk gerakan lanjutan.
 - b. Tangan ditarik kembali untuk mempersiapkan gerakan lanjutan.
 - c. Pandangan mengarah kedepan dalam keadaan siap menerima datangnya bola.
-

Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis *statistic* deskriptif melalui persentase (%) untuk melihat kecenderungan kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

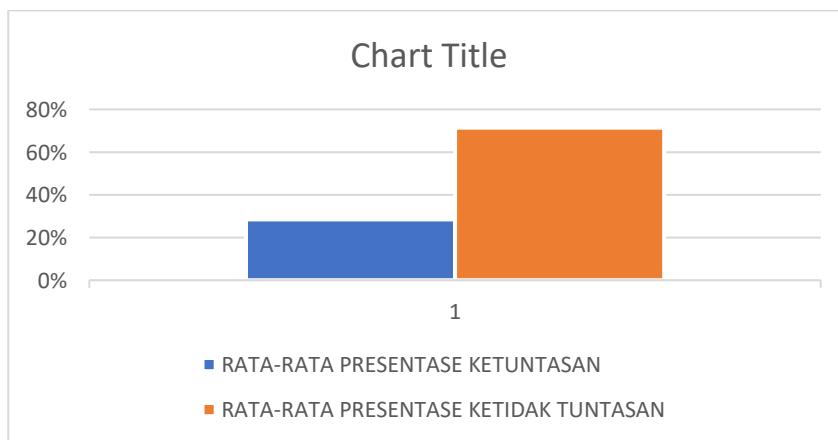
a. *Pra Siklus*

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada siswa terhadap materi Passing bawah pada siswa kelas X-3 SMA N 10 SEMARANG. Hasil nilai keterampilan psikomotor peneliti dapatkan sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II, hingga dirasa cukup pada target kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Dari hasil observasi pada pra siklus, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar passing bawah bola voli masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari 35 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai KKM. Selebihnya masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebagai standar keberhasilan yakni 75. Dan kemudian di deskripsikan kedalam tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar passing bawah Siswa Kelas X- 3 SMA N 10 Semarang.

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	7	26%
Siswa Belum Tuntas	28	74%
Jumlah	35	
Rata-rata	66	



Gambar 2. Grafik Prasiklus

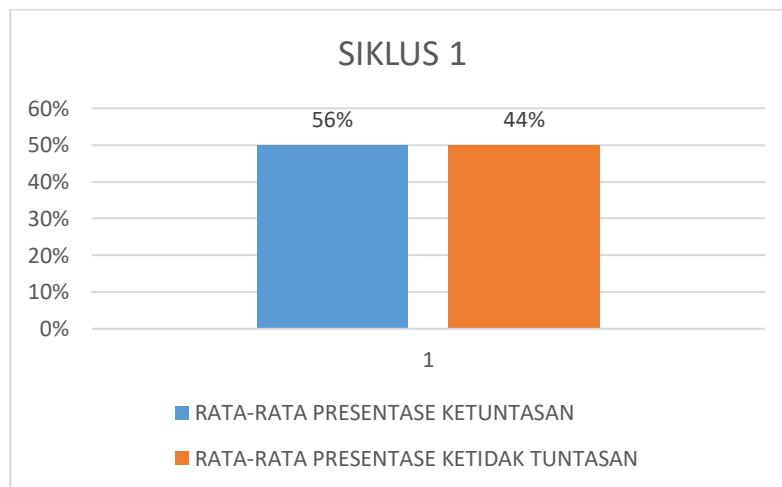
Melihat hasil dari pra siklus di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar passing bawah bola voli belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Melihat dari kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL).

b. Siklus 1

Dari tahapan pra siklus masih dirasa belum maksimal, maka dilanjutkan ke tahapan siklus 1. Pada tahapan siklus 1 tampak bahwa hasil tes mengalami peningkatan meskipun belum maksimal. Pada pra siklus, persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 26%, dan pada kegiatan siklus pertama meningkat menjadi 56%. Pencapaian ini sangat menggembirakan bagi peneliti dan kolaborator (guru pamong), karena menunjukkan adanya perkembangan positif. Namun, peningkatan nilai tersebut masih belum terjadi pada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Dari 35 siswa, sebanyak 23 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 12 siswa lainnya masih belum memenuhi nilai ketuntasan minimal pada siklus 1. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator (guru pamong) akan melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar siklus 1 passing bawah Siswa Kelas X- 3 SMA N 10 Semarang

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	23	56%
Siswa Belum Tuntas	12	44%
Jumlah	35	
Rata-rata	74	



Gambar 3. Grafik siklus 1

Dengan demikian hasil observasi oleh teman sejawat pada siklus 1 terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar masih tergolong baik akan tetapi masih terdapat siswa yang berada dibawah KKM dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal kelas dengan presentase 56%. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih terlihat kurang menguasai hal penerimaan bola pada passing bawah bola voli, sehingga banyak siswa yang sulit menerima bola dan Gerakan tidak sempurna. Dari tahapan siklus 1 dirasakan masih belum maksimal dalam pemberian metode *Teaching at the Right Level*

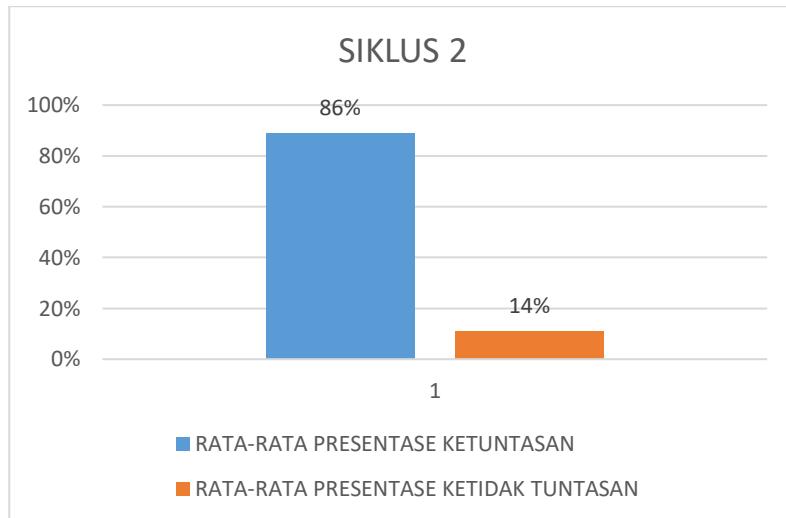
(TaRL) terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada kelas X-3 SMA N 10 Semarang, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke tahapan siklus 2.

c. **Siklus 2**

Dari semua kegiatan tindakan siklus 2 yang dilakukan pada siswa kelas X-3 SMA N 10 Semarang terhadap hasil belajar passing bawah bola voli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar siklus 2 passing bawah Siswa Kelas X- 3 SMA N 10 Semarang

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	30	86%
Siswa Belum Tuntas	5	14%
Jumlah	35	
Rata-rata	83,4	



Gambar 4. Grafik siklus 2

Dengan demikian, hasil observasi oleh teman sejawat dan kolaborator (guru pamong) pada siklus 2 terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal kelas, yang baru mencapai persentase sebesar 86%. Hal ini disebabkan karena masih adanya siswa yang tampak ragu atau takut dalam menerima bola, sehingga gerakan passing bawah belum dilakukan secara maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator (guru pamong), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas X-3 SMA N 10 Semarang mengalami peningkatan, meskipun masih perlu dilakukan perbaikan untuk mencapai ketuntasan secara menyeluruh, menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa mampu untuk berkerjasama untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli secara Bersama-sama.
- 2) Hasil evaluasi pada hasil belajar passing bawah bola voli menunjukkan peningkatan dengan pencapaian 86% diatas kriteria ketuntasan klasikal kelas.

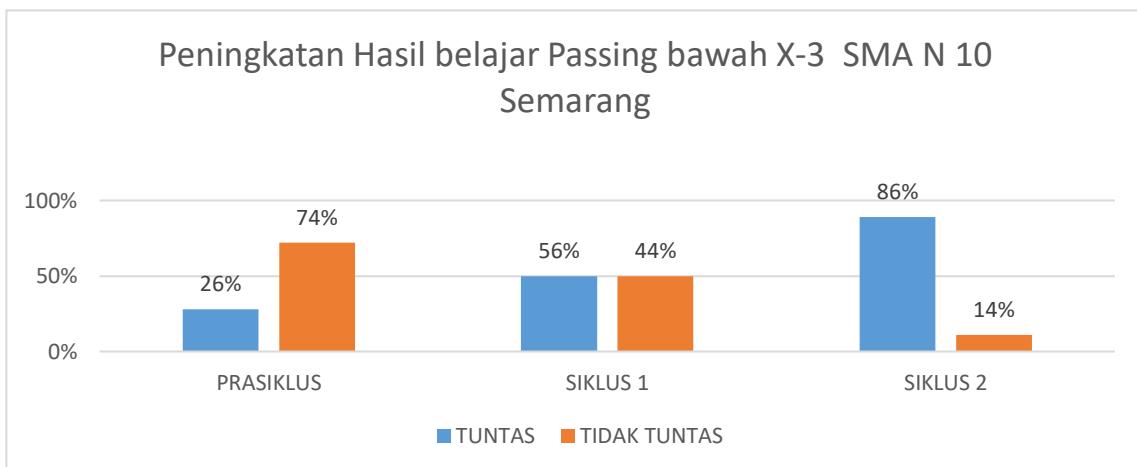
- 3) Proses pembelajaran guru pada kegiatan belajar mengajar juga terjadi peningkatan dengan menggunakan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL). Guru dapat memantau secara seksama bagaimana siswa berinteraksi dengan sesama temannya untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari prasiklus, siklus 1, siklus 2 terdapat peningkatan pada hasil belajar Passing bawah pada kelas X-3 SMA N 10 Semarang, sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan prasiklus, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 26%.
- 2) Pada kegiatan siklus 1, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 56%.
- 3) Pada kegiatan siklus 2, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 86%.

Tabel 5. Deskripsi Hasil peningkatan Belajar passing bawah Siswa Kelas X- 3 SMA N 10 Semarang.

Tindakan	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Pra Siklus	7	26%	28	74%
Siklus 1	23	56%	12	44%
Siklus 2	30	86%	5	14%



Gambar 5. Grafik peningkatan hasil belajar passing bawah X-3 SMA N 10 Semarang

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas X-3 SMA N 10 Semarang. Pada pra siklus terdapat tujuh siswa tuntas dengan presentase ketuntasan dua puluh enam persen dan dua puluh delapan siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan tuju puluh empat persen. Sedangkan pada siklus satu terdapat dua puluh dua siswa tuntas dengan presentase ketuntasan lima puluh enam persen dan dua belas siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan empat puluh empat persen. Pada siklus dua terdapat tiga puluh siswa tuntas dengan presentase delapan puluh enam persen dan lima siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan empat belas persen.

Dari pemaparan diatas maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada hasil belajarro Passing bawah siswa X-3 SMA N 7 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Akhirul Fathoni, S.E selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Bapak Isna Nurdin Wibisana, S.Pd., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah meluangkan waktunya membimbing kami disaat PPL.
3. Ibu Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd., M.Or selaku Dosen Pembimbing Seminar yang telah memberi dukungan, masukan, saran, serta semangat belajar dalam proses pelaksanaan PTK.
4. Ibu Dr.Endang Wuryandini, M.Pd selaku Dosen Pengaji Seminar yang telah memberikan dukungan penuh serta semangat belajar yang kuat kepada saya.
5. Bapak Sisworo, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan masukan, saran, serta semangat dalam proses pelaksanaan tindakan.
6. Bapak Ibu Orang Tuaku yang memberikan dukungan tenaganya untuk membiayai saya, waktunya, jerih payahnya, semangatnya yang diberikan penuh kepada saya anak tercintanya, sehingga bisa mencapai dititik sampai sekarang ini.
7. Muldiyati Indriyani calonku tercinta, yang selalu setia mendampingi, memberikan doa, semangat, motivasi, serta menjadi sumber kekuatan dalam menjalani setiap proses selama pelaksanaan penelitian ini.
8. Para siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan penelitian berlangsung.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.
- Bonnie, J. F. & Barbara, L. V. 2015. *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Huda, M. 2015. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiyanto, A. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNS Press.
- Nawawi, H. 2017. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, E., & Asri, N. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Untuk Guru Sekolah Dasar. In Riyadho (2023): Jurnal Pendidikan Olahraga. http://eprints.uniska-bjm.ac.id/5823/1/B5_DASAR_PENDIDIKAN_JASMANI_GURU_SD-1.pdf.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu Keislaman, 9(1), 4960. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.
- Sepdanius, Endang, et al. (2019). Tes dan Pengukuran Olahraga. In Nucl. Phys. (Vol. 13, Issue1).
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO), 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.136>
- Wicaksono, L. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 274–282. <https://core.ac.uk/download/pdf/294953011.pdf>
- Amri, Sofan & Ahmad, Khoiru Lif. 2017. Konstruksi Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Iskandar (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Cipayung – Ciputat: Gaung Persada (GP).
- Soedarsono, FX. 2016. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. DEPDIKNAS: DIRJEN DIKTI.
- Yudhistira, Dadang. (2016). Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S. 2018. Prosedur Penelitian. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yramawidya.